

**KONSEP KESETARAAN GENDER PERSPEKTIF R.A KARTINI  
DALAM PENDIDIKAN DAN RELEVANSINYA TERHADAP  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun oleh :**

**MAT SUEF**

**10411081**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2014**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mat Suef

NIM : 10411081

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 20 Mei 2014

Yang menyatakan



Mat Suef  
NIM. 10411081

## SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara Mat Suef  
Lamp : -

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta  
Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Mat Suef

NIM : 10411081

Judul Skripsi : Konsep Kesetaraan Gender Perspektif R.A Kartini dalam Pendidikan dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam

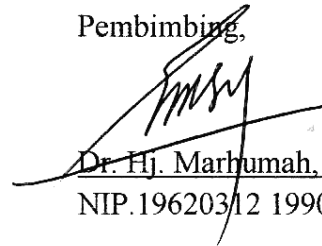
diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 20 Mei 2014

Pembimbing,



Dr. Hj. Marhumah, M. Pd

NIP.19620312 199001 2 001



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/142/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**KONSEP KESETARAAN GENDER PERSPEKTIF R.A. KARTINI  
DALAM PENDIDIKAN DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Mat Suef

NIM : 10411081

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 20 Juni 2014

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dr. Hj. Marhuzah, M.Pd.  
NIP. 19620312 199001 2 001

Penguji I

Dr. Usman, SS, M.Ag.  
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji II

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.  
NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, 02 JUL 2014

Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590528 198503 1 005

## MOTTO

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَانِتِينَ وَالْقَانِتَاتِ  
وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَشِيعِينَ وَالْخَشِيعَاتِ  
وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّيِّمِينَ وَالصَّيِّمَاتِ وَالْحَفِظِينَ وَالْحَفِظَاتِ فُرُوجَهُمْ  
وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا  
عَظِيمًا (Q.S. Al-Ahzab: 35).

### Artinya:

“Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.”<sup>1</sup> (Q.S. Al-Ahzab: 35)

---

<sup>1</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya 30 Juz*, (Jakarta: PT Qomari Prima publisher, 2007), hal. 597

## **PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini saya persembahkan untuk almamater  
tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ  
الْمُشْرِكُونَ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى  
مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji penyusun panjatkan kehadiran Allah Swt yang mana hanya atas limpahan rahmat dan pertolongan-Nya, penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap dan selalu dilimpahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw yang telah menyinari dunia dengan ajaran-ajaran akhlak yang mulia.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Konsep Kesetaraan Gender Perspektif R.A Kartini dalam Pendidikan dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatana ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada Bapak/Ibu/saudara/i:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Hj. Marhumah, M. Pd., selaku Pembimbing skripsi
4. Drs. Nur Munajat, M.Si., selaku Penasehat Akademik.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Terkhusus kepada Ibu dan Bapak serta keluarga yang telah mendukung baik secara finansial maupun doa sehingga tersusunnya skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 20 Mei 2014

Penyusun

**Mat Suf**  
NIM. 10411081



## ABSTRAK

MAT SUEF. Konsep Kesetaraan Gender Perspektif R.A. Kartini dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014. Penelitian ini dilatar belakangi adanya diskriminasi terhadap perempuan pada masa Kartini. Perempuan dalam kebudayaan Jawa berada pada posisi subordinat dan marginal. Hal itu juga menyempitkan ruang gerak perempuan untuk dapat berperan aktif di luar lingkup domestik. Perempuan sekian lama terkurung dan terpasung dalam budaya feodal. Hal inilah yang membuat Kartini memberontak budaya Jawa yang dianggap membelenggu kaum perempuan. Kartini berpikiran maju, kritis dan bernuansa masa depan pada masanya. Ia menginginkan agar perempuan diberi hak dan kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan. Sedangkan pemerintah sudah mengupayakan adanya pemerataan dalam pendidikan. Pada kenyataannya dapat dilihat dari suatu institusi lembaga pendidikan masih ada bias gender yaitu pembuatan kurikulum yang masih didominasi oleh kaum laki-laki, sehingga kaum perempuan kurang berperan didalamnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui konsep kesetaraan gender R.A Kartini dalam pendidikan dan untuk mengetahui relevansinya terhadap pendidikan agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (library search). Pengumpulan data menggunakan dokumentasi yaitu berdasarkan surat-surat dan nota-nota kartini kepada sahabat penanya, yang diterbitkan ketika Kartini sudah Meninggal. Penelitian ini menggunakan pengolahan data diskriptif analisis untuk mendapat gambaran tentang pemikiran kartini tentang kesetaraan gender dalam pendidikan secara obyektif dan sistematis. Dengan menggunakan metode induktif untuk memahami seluruh pemikiran R.A. Kartini untuk memperoleh kejelasan mengenai kesetaraan gender dalam pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) konsep kesetaraan gender kartini adalah memberikan hak dan kesempatan yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam memperoleh pendidikan. Yaitu pertama, dengan terbukanya akses pendidikan maka perempuan dan laki-laki mendapat pendidikan yang memadai. Kedua, kartini berjuang agar perempuan mendapat kedudukan yang sama sehingga perempuan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakatnya terutama dalam bidang pendidikan. Ketiga, Laki-laki dan perempuan mempunyai tugas yang sama dalam mengamalkan cita-citanya untuk membangun bangsa dan negaranya. (2) dalam ajaran Islam terdapat prinsip kebebasan dimana dalam praktiknya pendidikan tidak membedakan suku, jenis kelamin laki-laki atau perempuan, ras, kaya atau miskin, dan sebagainya semua mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk mendapat pendidikan. Apabila kesempatan ini tercapai bahwa tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan dalam memperoleh pendidikan maka itulah kesetaraan menurut Kartini. Sehingga menciptakan manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI .....	x
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Landasan Teori .....	11
F. Metode Penelitian .....	17
G. Sistematika Pembahasan .....	20
BAB II : BIOGRAFI SIINGKAT R.A KARTINI .....	23
A. Latar Belakang R.A Kartini.....	23
B. Riwayat Hidup R.A Kartini.....	25
C. Kondisi Sosial Kultur R.A Kartini.....	35
D. Pemikiran Kartini dalam Pendidikan .....	38
BAB III : KONSEP KESETARAAN GENDER R.A KARTINI DALAM PENDIDIKAN DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM .....	42
A. Konsep Kesetaraan Gender R. A Kartini dalam Pendidikan.....	42
1. Akses .....	49
2. Partisipasi.....	52
3. Manfaat dan kontrol.....	56
B. Relevansi Konsep Kesetaraan Gender R.A Kartini dalam Pendidikan Agama Islam .....	60
BAB IV : PENUTUP .....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran-saran .....	68
C. Kata Penutup.....	68
DAFTAR PUSTAKA .....	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	70

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987. Tanggal 22 Januari 1988.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	S	Es(dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	H	Ha(dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet(dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es(dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De(dengan titik di bawah)
ط	ta'	T	Te(dengan titik di bawah)
ظ	za'	Z	Zet(dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wawu	W	We

ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah		Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah :

أ = a

إي = i

أو = u

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kondisi perlakuan ketidakadilan yang dialami perempuan Indonesia, khususnya dalam lingkup keluarga, adalah surat-surat Kartini dari tahun 1878-1904 yang dibukukan pada permulaan abad ke-20. Surat-surat kartini banyak berbicara tentang nilai-nilai tradisi (khususnya Jawa) yang cenderung membelenggu perempuan, menjadikannya tergantung pada laki-laki, yang menyebabkan perempuan menjadi kaum yang tak berdaya dan seakan mereka tidak diberi peranan signifikan dalam komunitas masyarakat. Kartini secara proporsional menempatkan permasalahan penindasan perempuan sebagai bagian dari permasalahan sistem budaya masyarakatnya.<sup>1</sup>

Perempuan dalam budaya Jawa berada pada posisi subordinat dan marginal. Di kalangan masyarakat Jawa dikenal istilah *kanca wingking* (teman belakang) untuk menyebut istri. Hal itu menunjukkan bahwa perempuan tempatnya bukan di depan sejajar dengan laki-laki, melainkan di belakang di dapur, karena dalam konsep budaya Jawa wilayah kegiatan istri adalah seputar *dapur* (memasak), *sumur* (mencuci), dan *kasur* (melayani kebutuhan biologis suami). Hal ini menunjukkan sempitnya ruang gerak dan pemikiran perempuan sehingga perempuan tidak memiliki cakrawala di luar tugas-tugas domestiknya. Kondisi ini memunculkan

---

<sup>1</sup> Riant Nugroho, *Gender Dan Strategi Pengarusutamaannya di Indonesia*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), hal. 88.

ungkapan *swarga nunut neraka katut*, artinya kebahagiaan atau penderitaan perempuan tergantung sepenuhnya pada laki-laki.<sup>2</sup>

Enkulturasasi konsep budaya Jawa yang berkaitan dengan kedudukan dan peran perempuan itu telah berlangsung lama, secara turun-temurun. Perubahan pandangan terhadap kedudukan perempuan secara berangsur-angsur terjadi sesudah R.A. Kartini memperjuangkan hak untuk memperoleh pendidikan bagi perempuan. Sedikit demi sedikit para perempuan mengetahui hak-haknya, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, sebagaimana kaum laki-laki.

Keterbelakangan kaum perempuan dan masyarakat disebabkan oleh tidak adanya kesempatan bagi mereka untuk mengenyam pendidikan. Oleh karena itu, perjuangan Kartini untuk memajukan pendidikan bagi perempuan sangat besar. Sebagaimana surat Kartini kepada Nyonya Zeehandelaar 9 Januari 1901;

“Dari semenjak dahulu kemajuan perempuan itu menjadi pasal yang penting dalam usaha memajukan bangsa. Kecerdasan pikiran penduduk Bumiputra tiada akan maju dengan pesatnya, bila perempuan itu ketinggalan dalam usaha itu. Perempuan jadi pembawa peradapan.”<sup>3</sup>

Sejak masa Kartini, perempuan Jawa sudah melangkah ke arah emansipasi. Walaupun membutuhkan proses yang panjang, perjuangan Kartini membuahkan hasil dimana terbukanya kesempatan untuk mengenyam pendidikan dan terbukanya kesadaran masyarakat untuk memperoleh pendidikan. Dengan bekal pendidikan sebagian perempuan

---

<sup>2</sup> Sri Suhandjati Sukri dan Ridin Sofwan, *Perempuan Dan Seksualitas Dalam Tradisi Jawa*, (Semarang: Gama media, 2001), hal. 6-7

<sup>3</sup> Armijn Pane, *Habis Gelap Terbitlah Terang*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 97.

Jawa memperoleh pekerjaan di luar rumah tangganya di sisi lain ada beban ganda yang harus dikerjakan sebab perempuan tetap bertanggungjawab terhadap tugas-tugas domestiknya.<sup>4</sup>

Ideologi “kesetaraan” antara laki-laki dan perempuan telah pula dicanangkan oleh pemerintah Indonesia, seperti tertuang dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan.” Kebijakan nasional menyangkut pendidikan dapat ditelusuri dari UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa kesempatan pendidikan pada setiap satuan pendidikan tidak membedakan jenis kelamin, agama, suku, ras, kedudukan sosial, dan tingkat kemampuan ekonomi, dan tetap mengindahkan kekhususan satuan pendidikan yang bersangkutan.<sup>5</sup>

Meskipun kebijakan nasional di bidang pendidikan seperti dipaparkan di atas sudah cukup memadai untuk dijadikan acuan pembangunan pendidikan yang berwawasan gender, namun dalam realitasnya masih saja terjadi ketimpangan gender. Sejumlah hasil penelitian mengungkapkan bahwa kesenjangan gender bukan diakibatkan oleh satu faktor tunggal, melainkan terdapat sejumlah faktor yang saling kait mengkait. Setidaknya, dapat disebutkan empat faktor utama, yakni faktor akses, kontrol, partisipasi dan benefit. Faktor akses terlihat nyata dalam proses penyusunan kurikulum dan proses pembelajaran yang cenderung bias laki-laki (*bias toward male*). Dalam kedua proses ini harus

---

<sup>4</sup> Sri Suhandjati Sukri dan Ridin Sofwan, *Perempuan dan seksualitas dalam tradisi Jawa...*, hal. 10

<sup>5</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia UU No. 20 Tahun 2003.

diakui proporsi laki-laki sangat dominan. Indikasinya dapat di lihat pada penulis buku-buku pelajaran dalam berbagai bidang studi yang mayoritas adalah laki-laki (85%). Selain itu, jumlah tenaga pengajar, khususnya pada SLTP ke atas lebih didominasi laki-laki. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi bias laki-laki (*bias against female*). Kondisi ini semakin diperburuk oleh kenyataan bahwa sensitivitas gender masyarakat, baik laki-laki dan perempuan masih sangat rendah.<sup>6</sup>

Pendidikan termasuk salah satu pranata sosial yang paling bertanggung jawab melestarikan ketimpangan-ketimpangan gender. Materi pengajaran agama yang berkembang juga merupakan salah satu faktor yang mungkin banyak mempengaruhi budaya patriarkhal. Materi-materi ini harus dikaji ulang dan disusun kembali agar ketimpangan-ketimpangan tidak lagi terjadi, dan keadilan bagi perempuan yang juga keadilan bagi semua akan terwujud.<sup>7</sup>

Pada kenyataannya dapat dilihat dari suatu institusi lembaga pendidikan masih ada bias gender yaitu pembuatan kurikulum yang masih didominasi oleh kaum laki-laki, sehingga kaum perempuan kurang berperan didalamnya. Karena itu ketimpangan gender dapat diamati dari segi isi buku pelajaran. Muatan materi ajar dalam buku-buku pelajaran, seperti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang digunakan di sekolah masih mengandung informasi yang bias. Perempuan masih dipandang secara stereotipikal dan perannya ditempatkan di ranah

---

<sup>6</sup> Iswah Adriana, *Kurikulum Berbasis Gender : Membangun Pendidikan Berkesetaraan* (Jurnal Tadrīs. Volume 4. Nomor 1. 2009)

<sup>7</sup> Jamali Sahrodi, *Filsafat Pendidikan Islami* (Bandung : Arfino Raya, 2011), hal. 105



domestik. Sementara laki-laki mendominasi materi dan informasi terkait ranah publik. Padahal, buku-buku ajar pendidikan agama Islam menjadi sumber pengetahuan dan informasi penting tentang kesetaraan berdasarkan ajaran agama Islam.

Berawal dari pemikiran tersebut, maka peneliti mencoba untuk menggali pemikiran-pemikiran Kartini tentang kesetaraan gender dalam pendidikan. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “ Konsep Kesetaraan Gender R.A. Kartini dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep kesetaraan gender R.A. kartini dalam pendidikan?
2. Bagaimana Relevansi konsep kesetaraan gender R.A. kartini dalam pendidikan agama Islam?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui konsep kesetaraan gender R.A. kartini dalam pendidikan.
- b. Untuk mengetahui relevansi konsep kesetaraan gender R.A. kartini dalam pendidikan agama Islam.

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis; hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk memperkaya pembendaharaan ilmu pengetahuan dan teori tentang kesetaraan gender, yang nantinya sangat berguna dalam menambah wacana dan diskursus ilmiah didunia pendidikan terutama pendidikan agama Islam.
- b. Secara praktis; bahwa penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pendidikan khususnya guru pendidikan agama Islam dalam menyikapi kesetaraan gender dalam pendidikan.

### **D. Kajian Pustaka**

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini, maka peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian terlebih dahulu, berupa karya-karya penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti.

Sementara itu, ada beberapa penelitian (skripsi) terdahulu yang penulis anggap seialur dengan tema yang dikaji penulis. Berikut beberapa hasil usaha pencarian penulis tentang skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Sebagai berikut:

Pertama, skripsi Umi Kumaidah, yang berjudul “Telaah Pemikiran R.A. Kartini tentang emansipasi perempuan (perspektif pendidikan akhlak)”, tahun 2007, bentuk penelitian skripsi, Jurusan Pendidikan

Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.<sup>8</sup> Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep pendidikan moral R.A. Kartini bagi perempuan Jawa, apakah peran pendidikan moral kartini dalam peningkatan emansipasi perempuan jawa, dan bagaimana konsep pendidikan moral kartini dalam perspektif pendidikan akhlak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*). Sedangkan pengumpulan datanya dilakukan dengan cara dokumentasi dan analisis datanya menggunakan deskriptif analitik dan metode penalaran.

Hasil penelitian ini adalah konsep pendidikan moral kartini adalah suatu upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti yang berorientasi kepada anak didik dengan fokus budi pekerti (akhlak) dan akal, konsep pendidikan moral kartini memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap peningkatan emansipasi bagi perempuan jawa, yaitu dengan diberikannya akses pendidikan bagi perempuan maka akan mencetak ibu-ibu negara yang cerdas dan berakhlak mulia sebagai bekal untuk mendidik anak-anaknya menjadi putra bangsa yang handal, karena perempuan merupakan pendukung utama peradapan, dengan ajaran islam nilai-nilai ajaran pendidikan itu terdiri dari aqidah, syari'ah dan akhlak. Ketiga hal tersebut menjadi tri tunggal baik dalam prinsip-prinsip dasarnya maupun prakteknya. Maka pendidikan moral kartini sejalan dengan

---

<sup>8</sup> Umi Kumaidah, "*Telaah Pemikiran R.A. Kartini tentang emansipasi perempuan (perspektif pendidikan akhlak)*", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2007, hal. Viii.

pemikiran dalam pendidikan islam yaitu penekanan pendidikan akhlak bagi semua peserta didik, sehingga akan menjiwa dalam diri seseorang dan akan menjadi titik tolak perilaku dan budi pekerti yang mulia, sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw.

Kedua, skripsi Nurkholis, yang berjudul “Konsep Pendidikan R.A. Kartini dan Relevansinya dalam Pendidikan Islam”, tahun 2006, bentuk penelitian skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.<sup>9</sup> Adapun permasalahan yang diangkat dalam skripsi adalah bagaimana konsep pendidikan R.A.Kartini dan bagaimana relevansinya dalam pendidikan Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library search). Sedangkan pengumpulan datanya dengan cara dokumentasi, analisis data menggunakan metode analisis isi (content analysis), induktif dan deduktif, dan pendekatannya historis.

Hasil penelitian, kartini memiliki pemikiran yang cerdas, kritis dan bernuansa masa depan. Ia menginginkan agar perempuan mendapatkan hak yang sama dalam memperoleh pendidikan. Selain itu kartini wanita bisa berbuat sesuatu untuk kehidupan agama, pribadi, keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa. Kartini menginginkan agar perempuan mendapatkan hak yang sama sebagaimana laki-laki mendapatkan pendidikan yang memadai. Dengan pendidikan, diharapkan manusia dapat mengemban tugasnya di bumi sebagai “abdullah dan khalifah”, sehingga

---

<sup>9</sup> Nurkholis, “*Konsep Pendidikan R.A. Kartini dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, hal. Vii.

pendidikan Islam sebagai manifestasi ajaran keislaman harus diacu ke arah pembebasan yang tidak mengenal diskriminasi apapun.

Ketiga, skripsi Nurul Wafiroh, yang berjudul “Pendidikan Berbasis Gender dalam Perspektif Pendidikan Islam (Studi Kasus Pendidikan Keluarga Aktivistis Pusat Studi Wanita UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), tahun 2008, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.<sup>10</sup> Adapun permasalahan yang diangkat 1) pendidikan berbasis kesetaraan gender dalam perspektif pendidikan Islam, 2) mendeskripsikan pandangan pengurus PSW UIN Sunan Kalijaga tentang konsep pendidikan berbasis kesetaraan gender dalam keluarga, 3) aplikasi pendidikan Islam berbasis kesetaraan gender dalam keluarga mereka. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), pengumpulan datanya dengan metode dokumentasi, metode wawancara, dan metode pengamatan. Analisis datanya menggunakan analisis deskriptif analitik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) konsep kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam Islam didasarkan atas nilai keadilan dari al-Qur’an dan Hadist, 2) pandangan para pengurus PSW UIN Sunan Kalijaga tentang konsep pendidikan berbasis kesetaraan gender dalam keluarga, atas dasar kesamaan, baik akses, keseimbangan partisipasi, pelibatan dalam pengambilan keputusan dan keterjangkauan manfaat pendidikan

---

<sup>10</sup> Nurul Wafiroh, “*Pendidikan Berbasis Gender dalam Perspektif Pendidikan Islam (Studi Kasus Pendidikan Aktivistis Pusat Studi Wanita UIN Sunan Kalijaga)*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hal. xi.

untuk laki-laki dan perempuan sesuai ajaran Islam, 3) penerapan konsep pendidikan dalam keluarga para aktivis PSW memberi kebebasan kepada anak secara demokratis.

Melihat beberapa hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan mempunyai persamaan dan perbedaan, sama-sama mengkaji pemikiran R.A. Kartini. Adapun perbedaan, penelitian skripsi Umi Kumaidah fokus masalahnya adalah tentang emansipasi perempuan (perspektif pendidikan akhlak), penelitian kedua dari Nurkholis fokus masalahnya adalah tentang konsep pendidikan Kartini dan relevansinya dalam pendidikan Islam. Penelitian ketiga dari Nurul Wafiroh fokus masalahnya adalah tentang konsep kesetaraan gender perspektif pendidikan Islam (studi kasus keluarga PSW UIN Sunan Kalijaga). Sedangkan yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep kesetaraan gender perspektif R.A. Kartini dan bagaimana relevansinya terhadap pendidikan agama Islam.

Oleh karena itu dapat dilihat bahwa posisi penelitian yang akan dilaksanakan penulis adalah untuk memperkaya khazanah keilmuan penelitian sebelumnya. Dengan mengambil judul “Konsep Kesetaraan Gender Perspektif R.A. Kartini Dalam Pendidikan dan Implementasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam”

## **E. Landasan Teori**

Pada landasan teori berikut akan dikemukakan teori tentang kesetaraan gender, pengarusutamaan gender dalam pendidikan agama Islam.

### **1. Kesetaraan Gender**

Hal penting yang perlu dilakukan dalam kajian gender adalah memahami perbedaan konsep gender dan seks (jenis kelamin). Kesalahan dalam memahami makna gender merupakan salah satu faktor yang menyebabkan sikap menentang atau sulit bisa menerima analisis gender dalam memecahkan masalah ketidakadilan sosial.

Menurut Mansour Faqih<sup>11</sup> Sex berarti jenis kelamin yang merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Perbedaan anatomi biologis ini tidak dapat diubah dan bersifat menetap, kodrat dan tidak dapat ditukar. Oleh karena itu perbedaan tersebut berlaku sepanjang zaman dan dimana saja. Sedangkan konsep lainnya adalah konsep gender, yakni suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Misalnya, bahwa perempuan itu dikenal lemah lembut, cantik, emosional, atau keibuan. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan dan perkasa.

Jadi, gender bisa dikategorikan sebagai perangkat operasional dalam melakukan measure (pengukuran) terhadap persoalan laki-laki dan

---

<sup>11</sup> Mansour Faqih, *Analisis gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal.7-9

perempuan terutama yang terkait dengan pembagian peran dalam masyarakat yang dikonstruksi oleh masyarakat itu sendiri. Gender bukan hanya ditujukan kepada perempuan semata, tetapi juga pada laki-laki. Hanya saja, yang dianggap mengalami posisi termarginalkan sekarang adalah pihak perempuan, maka perempuanlah yang lebih ditonjolkan dalam pembahasan untuk mengejar kesetaraan gender yang telah diraih oleh laki-laki beberapa tingkat dalam peran sosial, terutama di bidang pendidikan karena bidang inilah diharapkan dapat mendorong perubahan kerangka berfikir, bertindak, dan berperan dalam berbagai sektor kehidupan sosial.

Sedangkan Kesetaraan gender adalah kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan dan hak-haknya sebagai manusia, agar berperan dan berpartisipasi dalam pendidikan.

Beberapa alasan bahwa kualitas pendidikan yang rendah adalah diakibatkan oleh adanya diskriminasi gender dalam dunia pendidikan. Ada tiga aspek permasalahan gender dalam pendidikan yaitu;<sup>12</sup>

- 1) Akses adalah peluang atau kesempatan dalam memperoleh atau menggunakan sumber daya tertentu. Pada bidang pendidikan kesetaraan terhadap akses yakni ketersediaan sekolah, jarak, yang ditempuh, biaya serta hambatan di lapangan, menjadi salah satu factor yang mempengaruhi kesamaan peluang antara laki-laki dan perempuan dalam mengakses pendidikan.

---

<sup>12</sup> Suryadi Ace dan Idris, *Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan*, (Bandung: PT Ganesindo, 2004), hal. 20



- 2) Partisipasi adalah keikutsertaan atau peran seseorang/kelompok dalam suatu kegiatan dan atau mengambil keputusan. Dalam konteks ini adalah keikutsertaan perempuan dalam kegiatan pendidikan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pendidikan. Perempuan dalam budaya masyarakat kita di Indonesia, dimana terdapat sejumlah nilai budaya tradisional yang meletakkan tugas utama perempuan di area domestic. Stereotip gender yang berkembang dalam masyarakat kita telah mengkotak-kotak peran apa yang pantas bagi perempuan dan laki-laki, sehingga perempuan kurang dilibatkan untuk berpartisipasi dalam bidang pendidikan.
- 3) Kontrol adalah penguasaan atau wewenang atau kekuatan untuk mengambil keputusan dalam pendidikan. Kontrol tersebut antara lain dalam keputusan melanjutkan sekolah dan keputusan pengambil kebijakan pemerintah. Kontrol untuk memacu partisipasi perempuan dalam pendidikan di Indonesia, masih sangat di dominasi oleh laki-laki. Dengan mayoritas laki-laki maka keputusan yang dihasilkan akan ada kecenderungan memihak kaum laki-laki sehingga perempuan ter subordinat.

## **2. Pengarusutamaan Gender dalam Pendidikan Agama Islam**

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan dalam pasal 1 pendidikan agama disebutkan sebagai berikut;

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang

dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.<sup>13</sup>

Adapun tujuan dari penyelenggaraan pendidikan agama dijelaskan bahwa “pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaanya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Sedangkan menurut Drs. Burlian Somad tujuan pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri, berderajat tinggi menurut aturan Allah, isi pendidikannya menggunakan prinsip-prinsip kebebasan.<sup>14</sup>

Prinsip pendidikan agama Islam adalah menumbuhkan, mengembangkan, dan membangun segala aspek kepribadian manusia dan segala potensi dan dayanya. Lebih lanjut, prinsip pendidikan islam hendaknya meliputi seluruh aspek kepribadian manusia dan hendaknya melihat manusia itu dengan pandangan yang menyeluruh yang terdiri dari aspek jiwa, badan, dan akal.<sup>15</sup>

Sesuai dengan pandangan kartini, bahwa pendidikan yang dicita-citakan tidak hanya menyangkut kecerdasan otak, tetapi juga pembinaan jiwa dan akhlak mulia. Oleh karena itu, tugas seorang perempuan tidak hanya belajar ilmu pengetahuan, tetapi juga membina budi pekerti luhur. Pendidikan harus diberikan kepada siapa saja tanpa adanya diskriminasi.

---

<sup>13</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007.

<sup>14</sup> Burlian Somad, *Beberapa Persoalan dalam Pendidikan Islam*, (Bandung : PT. alma'arif, 1981) hal 21.

<sup>15</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal 35.

Pemerintah secara terus menerus menyuarkan pengarusutamaan gender seperti yang diamanatkan oleh UU 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan. Artinya setiap warga Negara berarti laki-laki dan perempuan bukan laki-laki saja yang selama ini diprioritaskan oleh keluarga untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi dibanding perempuan.

Secara normatif Islam tidak membedakan kedudukan perempuan dan laki-laki di hadapan Allah. Masing-masing memiliki hak dan kewajiban yang sesuai dengan kodratnya. Islam diyakini oleh para pemeluknya sebagai agama yang *rahmatat lil alamin* bagi alam semesta. Salah satu bentuk rahmat itu adalah pengakuan Islam terhadap keutuhan kemanusiaan perempuan setara dengan laki-laki. Islam mengakui adanya perbedaan biologis antara perempuan dan laki-laki. Akan tetapi, secara tegas Islam melarang menjadikan perbedaan itu sebagai alasan untuk mengutamakan salah satu pihak laki-laki dan perempuan dan merendahkan pihak lainnya.

Dalam surat Al-Hujarat Ayat 13 disebutkan bahwa ukuran kemuliaan manusia di hadapan Allah adalah prestasi dan kualitas takwanya tanpa membedakan jenis kelaminnya. Perempuan dan laki-laki sama-sama berpotensi untuk menjadi manusia yang paling bertakwa.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya;

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”<sup>16</sup>

Untuk mewujudkan kembali kesetaraan dan keadilan berbagai gender sesuai dengan ajaran Islam yang sesungguhnya. Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat besar, yaitu untuk mendorong lahirnya orang-orang yang kritis dan kreatif yang diharapkan membawa perubahan.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Ditinjau dari jenisnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian pustaka (*library research*) yang bermaksud mengungkapkan suatu masalah atau keadaan, peristiwa sebagaimana adanya berdasarkan data tertulis yang dipandang relevan dan mendukung. Adapun kajian pustaka meliputi pengidentifikasian secara sistematis, dan analisis dokumen-dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Oleh karena itu, penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu proses penelitian yang menghasilkan data diskriptif yang berupa kata-kata tertulis dari orang atau perilaku yang diamati. Juga karena penekanan penelitian ini adalah pada penemuan gagasan, pendapat, teori dalil dan lainnya dalam

---

<sup>16</sup> Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahannya 30 Juz..., hal. 745

literatur yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis pemikiran kartini terkait dengan konsep kesetaraan gender dalam pendidikan.

## 2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan historis untuk mempermudah pembahasan dalam penyusunan skripsi ini. Pendekatan historis adalah berusaha merekonstruksi sebanyak-banyaknya dari masa lampau manusia.<sup>17</sup> Pendekatan ini juga digunakan untuk meneliti biografi yaitu tentang kehidupan seseorang dalam hubungannya dengan masyarakat baik sifat, watak, pengaruh dan ide-ide yang timbul pada saat itu. Dalam konteks demikian inilah rasanya kajian atas konsep kesetaraan gender R.A Kartini dalam pendidikan akan lebih bermakna.

## 3. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

### a. Sumber primer

Sumber primer yaitu sumber pokok yang diperoleh melalui pemikiran tokohnya yang dijadikan pembahasan dalam penelitian ini. Sumber primer yang dimaksudkan dalam penyusunan skripsi ini adalah sumber yang diperoleh dari bahan pustaka yang berupa tulisan-tulisan mengenai pemikiran R.A. Kartini, melalui surat-surat yang ditulis kepada para sahabatnya, melalui buku-buku yang telah

---

<sup>17</sup> Luis Gottschalk, *Mengerti Sejarah, Terjemah Nugroho Notosusanto*, (Jakarta: UI Press, 1985), hal. 32.

diterjemahkan oleh beberapa orang penulis, misalnya, *Door Duisternis Tot Licht* atau *Habis Gelap Terbitlah Terang*, *Habis Gelap Terbitlah Terang* terjemahan Armijn Pane, cetakan ke-28 tahun 2008.

b. Sumber Sekunder

Merupakan sumber data yang akan melengkapi baik mengarah pada sejarah sosial-intelektual maupun isi dan materi karya-karyanya. Sumber data sekunder ini dijadikan bahan untuk mengembangkan analisis persoalan-persoalan dalam penelitian ini, misalnya:

- 1) *Kartini pribadi Mandiri* yang ditulis oleh Haryati Soebadio dan Saparinah Sadli, tahun 1990.
- 2) *Kartini Sebuah Beografi* yang ditulis oleh Sitisemandari Soeroto tahun 1983
- 3) *Kartini Mati Dibunuh* yang ditulis oleh Efatino Febriana, tahun 2010
- 4) *Kartini Dari Sisi Lain Melacak Pemikiran Kartini Tentang Emansipasi Bangsa* yang ditulis oleh Sri Arbaningsih
- 5) *R.A. Kartini Biografi Singkat 1879-1904* ditulis oleh Imron Rosyadi, tahun 2010
- 6) *Majalah Tempo*, Edisi Kartini, April 2013.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research), maka penggalan diambil dari buku-buku ilmiah, majalah, jurnal, surat kabar yang ada kaitannya dengan tokoh yang diketengahkan dengan cara menelaah dan menganalisa sumber-

sumber data yang ada. Maka teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>18</sup>

## 5. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut;<sup>19</sup>

- a. Reduksi data, yaitu dengan memeriksa kembali data-data yang sudah dikumpulkan terkait tentang konsep kesetaraan gender R.A Kartini dalam pendidikan.
- b. Penyajian data, yaitu menyusun dan mensistematisasikan data-data yang diperoleh kedalam kerangka paparan yang telah direncanakan.
- c. Penemuan hasil, yaitu dengan melakukan analisis lanjutan secara kualitatif terhadap hasil pengorganisasian data dengan cara menggunakan kaidah-kaidah, teori-teori serta dalil-dalil untuk memperoleh kesimpulan, atau dengan istilah lain merupakan cara berpikir induktif.

Adapun Langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam pengolahan data ini menggunakan metode sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014). hal. 82

<sup>19</sup> *Ibid*, hal. 92

- a. Diskriptif analisis, yaitu langkah-langkah yang bersifat menggambarkan atau menguraikan sesuatu hal menurut apa adanya. Menggambarkan pemikiran R.A. Kartini secara sistematis. Sehubungan dengan latar belakang kehidupan dan pemikirannya, pendapat para ahli yang relevan juga digunakan. Dalam tahap berikutnya adalah interpretasi, yaitu memahami seluruh pemikiran Kartini untuk memperoleh kejelasan mengenai kesetaraan gender dalam pendidikan.
- b. Langkah analisis yang bersumber dari buku R.A. Kartini dengan menggunakan metode induktif, yaitu proses penalaran dari hal-hal yang bersifat khusus kepada hal yang bersifat umum. Memahami seluruh pemikiran R.A. Kartini untuk memperoleh kejelasan mengenai kesetaraan gender dalam pendidikan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yang mempunyai korelasi untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis dan logis.

Bagian pertama (Formalitas) yaitu bagian yang menjadi landasan administratif seluruh proses penelitian. Yang terdiri dari halaman sampul, halaman pembahasan, halaman sampul dalam, halaman surat pengesahan keaslian skripsi, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan,



abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian kedua, merupakan isi dari skripsi yang terdiri dari empat bab, yaitu:

Bab pertama atau pendahuluan menjadi landasan teoritis metodologis bagi bab selanjutnya, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua menunjukkan setting atau gambaran penelitian yang mana untuk memudahkan pembaca mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan R.A. Kartini, latar belakang Kartini, Riwayat Kartini dan pemikiran Kartini.

Bab ketiga merupakan penerapan langkah teoritis dan metodologis yang berisi tentang pemikiran kartini tentang konsep kesetaraan gender dalam pendidikan dan relevansinya dalam pendidikan agama Islam.

Bab keempat penutup yang berisi tentang simpulan, saran-saran, dan kata penutup

Adapun Bagian ketiga (lampiran) menjadi pelengkap dan pengayaan informasi, didalamnya terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam penelitian ini peneliti mengangkat tentang kesetaraan gender R.A Kartini dan relevansinya dalam pendidikan agama Islam.

1. Perjuangan Kartini menekankan pada kepedulian ke arah kesetaraan gender dalam berbagai bidang terutama bidang pendidikan. Pemikiran R.A Kartini tentang Kesetaraan Gender adalah memberikan kesempatan yang sama antara laki-laki dan perempuan untuk memperoleh pendidikan. Perempuan harus mendapat akses yang sama dengan laki-laki untuk memperoleh pendidikan. Dengan terbukanya akses pendidikan diharapkan seluruh lapisan masyarakat baik laki-laki maupun perempuan dapat mengenyam pendidikan. Perempuan harus mendapat pendidikan sehingga ia mendapat ilmu pengetahuan lain agar dapat bekerja di luar rumah tangganya. Sehingga mereka (red; perempuan) dapat ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pendidikan. Pendidikan bagi perempuan adalah modal utama untuk menghilangkan budaya yang selama ini membelenggunya. Perempuan mempunyai tugas yang sama dengan laki-laki dalam mengamalkan cita-citanya untuk membangun bangsa dan negaranya. Dengan dasar itu maka laki-laki dan perempuan harus mendapat kedudukan yang sama, selaras dan seimbang dalam pendidikan.

## 2. Relevansi Konsep Kesetaraan Gender R.A Kartini dalam Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan merupakan kunci terwujudnya keadilan gender dalam masyarakat, karena pendidikan disamping merupakan alat untuk mentransfer norma-norma masyarakat, pengetahuan dan kemampuan mereka, juga sebagai alat untuk mengkaji dan menyampaikan ide-ide dan nilai-nilai baru. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya pendidikan Islam harus mengarah pada prinsip kebebasan dimana dalam praktiknya pendidikan tidak membedakan suku, jenis kelamin laki-laki atau perempuan, ras, kaya atau miskin, dan sebagainya semua mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk mendapat pendidikan. Apabila kesempatan ini tercapai bahwa tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan dalam memperoleh pendidikan maka itulah kesetaraan menurut Kartini.

### B. Saran

Berdasarkan dari penelitian ini direkomendasikan sebagai berikut;

- 1) pendidikan sebagai wadah untuk mencerdaskan anak bangsa harus diberikan kepada semua masyarakat baik laki-laki maupun perempuan tanpa adanya diskriminasi.
- 2) memberikan kuota kesempatan kerja kepada perempuan, hal ini diperlukan karena untuk menunjang sosialisasi gender di dalam masyarakat.
- 3) kartini mengkritik pengajaran agama Islam yang dianggap bersifat dogmatis dan indoktrinatif, seharusnya metode

pendidikan agama Islam harus bersifat inklusif dan kontekstual agar dapat memberikan pemahaman yang luas terhadap Islam maupun bidang umum.

### C. Kata Penutup

Puji Syukur Peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt yang selalu memberikan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga peneliti menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Ungkapan terima kasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini. Peneliti berharap, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan peneliti sendiri. dan tidak lupa peneliti mohon maaf, apabila dalam penyusunan kalimat maupun bahasanya masih dijumpai banyak kekeliruan. Penulis sangat mengharap kritik dan saran yang konstruktif guna perbaikan di masa yang akan datang.

Mudah-mudahan apa yang peneliti buat ini mendapat ridha Allah Swt Yang Maha Murah. Semoga kita semua termasuk dalam golongan orang-orang yang beruntung di akhirat nanti. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, serta guru di sekolah semoga menambah pengetahuan dalam menerapkan kesetaraan gender dalam pendidikan agama Islam. Amin Ya Rabbal Alamin

## DAFTAR PUSTAKA

- Ace, Suryadi dan Idris, 2004, *Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan*, Bandung: PT Ganesindo.
- Adriana, Iswah, 2009, *Kurikulum Berbasis Gender : Membangun Pendidikan Berkesetaraan*, Jurnal Tadrîs. Volume 4. Nomor 1.
- Barlas, Asma, 2002, *Cara Qur'an Membebaskan Perempuan*, Jakarta: PT Serambi Ilmu semesta.
- Basri, Hasan, 2009, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Agama, 2007, *Al-Qur'an dan Terjemahannya 30 Juz*, Jakarta: PT Qomari Prima publisher,
- Febriana, Efatino, 2010, *Kartini Mati Dibunuh: Membongkar Hubungan Kartini dengan Freemason*, Yogyakarta; Navila Idea.
- Faqih, Mansour, 1996, *Analisis gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gottaschalk, Luis, 1985, *Mengerti Sejarah, Terjemah Nugroho Notosusanto*, Jakarta: UI Press.
- Irwan, Alex, 1999, *Perisai Perempuan, Kesepakatan Internasional Untuk Perlindungan Perempuan*, Yogyakarta: Yayasan Galang
- Kumaidah, Umi, 2007, "Telaah Pemikiran R.A. Kartini tentang emansipasi perempuan (perspektif pendidikan akhlak)", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta.
- Majalah Tempo, *Edisi Kartini, April 2013*,
- Muhammad, Abu Abdullah Bin Yazid Al-Qazwini, *Sunan Ibnu Majah*, Bairut: Darul Fikr.
- Nugroho, Riant, 2011, *Gender Dan Strategi Pengarusutamaannya Di Indonesia*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Nurkholis, 2006, "Konsep Pendidikan R.A. Kartini dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam" , Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta
- Pane, Armijn, 2008, *Habis Gelap Terbitlah Terang*, Jakarta: Balai Pustaka.

- Ramayulis, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosyadi, Imron, 2010, *R.A. Kartini: Biografi singkat 1879-1904*, Ar-Ruzz Media: Yogyakarta,
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia UU No. 20 Tahun 2003.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007.
- Sahrodi, Jamali, 2011, *Filsafat Pendidikan Islami*, Bandung : Arfino Raya.
- Shaleh, Qomarudin, dkk, 1986, *Asbabun Nuzul*, Bandung: Diponegoro,
- Somad, Burlian, 1981, *Beberapa Persoalan dalam Pendidikan Islam*, Bandung : PT. al-ma'arif,
- Soebadio, Haryati dan Saporinah Sadli, 1990, *Kartini Pribadi Mandiri*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sukri, Sri Suhandjati dan Ridin Sofwan, 2001, *Perempuan Dan Seksualitas Dalam Tradisi Jawa*, Semarang: Gama media.
- Sugiyono, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Umar, Nasarudin, 2001, *Argumen Kesetaraan Gender : Perspektif al-Qur'an*, Jakarta : Paramadina.
- Wafiroh, Nurul, 2008, "*Pendidikan Berbasis Gender dalam Perspektif Pendidikan Islam (Studi Kasus Pendidikan Aktivistis Pusat Studi Wanita UIN Sunan Kalijaga)*", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- William H. Frederick, Soeri Soeroto, 2005, *Pemahaman Sejarah Indonesia: Sebelum dan Sesudah Revolusi*, Jakarta: LP3ES.
- Yusuf, Moh. Asror, 2010, *Wacana Gender di Indonesia*, STAIN Kediri Press: Kediri,
- Mardanas Safwan, <http://ginageh.wordpress.com/2007/08/15/11/> di unduh pada tanggal 07 02 2014
- Uly Mar'atu Zakiyah, *Biografi R.A Kartini Dan Pemikirannya Tentang Pendidikan*, <http://mathstress.blogspot.com/2011/12/biografi-ra-kartini-dan-pemikirannya.html> diunduh pada tanggal 01 Januari 2014.

## Lampiran-Lampiran

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mat Suef

Tempat, Tanggal Lahir : Margamulya, 15 November 1991

Jenis Kelamin : Laki-laki

Orang Tua : a. Ayah : Setu  
b. Ibu : Tasi

Alamat Asal : Margamulya, Sinar Peninjauan, Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan

Alamat Yogyakarta : RT 026 RW 06, Gowok, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta

Nomor Handphone : 081939829839

E-mail : Mr\_Suef@yahoo.com



#### Pendidikan

1. SDN Marga Mulya (1998-2004)
2. MTsN Nahdlotul Muslimin (2004-2007)
3. MA Wahab Hasbullah Jombang (2007-2010)

#### Riwayat organisasi

1. Kordinator Bidang Orseni OSIS MAWH (2008-2009)
2. Anggota Organisasi PMII UIN Jogjakarta (2010-2012)

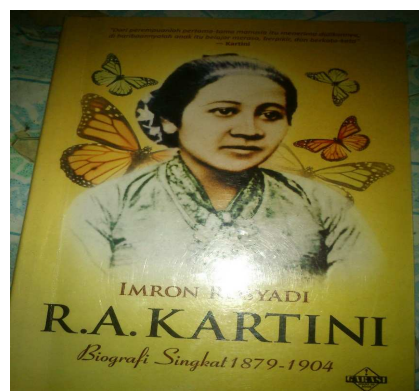
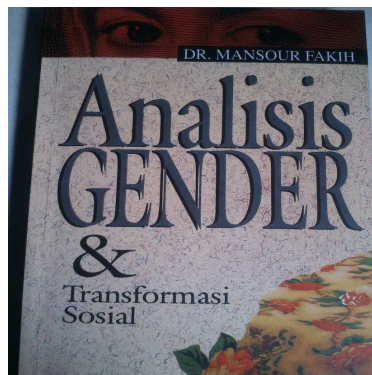
Demikian riwayat hidup ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Juni 2014

Peneliti,

Mat Suef  
NIM. 10411081

**Buku-Buku Karya tentang R.A Kartini yang ditulis setelah ia meninggal.**







PENGAJUAN TEMA PROPOSAL SKRIPSI

Yogyakarta, 18 Maret 2013

Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi/Tugas Akhir  
Kepada Yth :  
Ketua Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyetujui  
Ketua Jurusan PAI  
Tanggal: 18/11/2013  
*[Signature]*  
H. Suwadi, M.Ag., M.Pd  
Fon: 0271-761111  
Dr. Marhumah, M.Pd

Asslamu'alaikum wr. wb

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mat Suef  
NIM : 10411081  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VI (enam)  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Mengajukan tema skripsi/tugas akhir sebagai berikut :

1. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam
2. Peranan Pendidikan Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa
3. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Belajar Siswa
4. Konsep kesetaraan gender dalam pendidikan agama islam.

*[Handwritten note]*

Besar harapan saya salah satu tema di atas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Menyetujui  
Penasehat Akademik

*[Signature]*

Drs. Nur Munajat, M.Si

NIP. 19680110 199903 2 001

Pemohon

*[Signature]*

Mat Suef

NIM. 10411081



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/727/2013  
jumlah : 1 (Satu) jilid proposal  
judul : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yogyakarta, 20 Nopember 2013

Kepada Yth. :  
**Ibu Dr. Hj. Marhumah, M.Pd**  
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*


Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 18 Nopember 2013 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2013/2014 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Mat Suef  
NIM : 10411081  
Jurusan : PAI  
Judul : KONSEP KESETARAAN GENDER PERSPEKTIF R.A. KARTINI DALAM  
PENDIDIKAN DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

an. Dekan  
Ketua Jurusan PAI

  
H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 19701015 199603 1 001

Salinan dikirim kepada yth :  
Arsip ybs.

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1865.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Mat Suef**  
 Date of Birth : **November 15, 1991**  
 Sex : **Male**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **June 6, 2014** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	<b>45</b>
Structure & Written Expression	<b>38</b>
Reading Comprehension	<b>40</b>
<b>Total Score</b>	<b>410</b>

\*Validity : 2 years since the certificate's issued

Yogyakarta, June 11, 2014

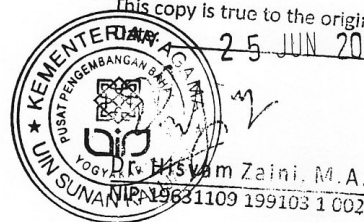
Director,



Dr. H. Hasyam Zaini, M.A.  
 NIP. 19631109 199103 1 002

This copy is true to the original

25 JUN 2014



Dr. H. Hasyam Zaini, M.A.  
 NIP. 19631109 199103 1 002



## شهادة

الرقم: ٢٠١٤/٢٠١٤/٥/٢/L.UIN

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Mat Suf

تاريخ الميلاد : ١٥ نوفمبر ١٩٩١

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٥ أبريل ٢٠١٤ ،  
وحصل على درجة :

٤٤	فهم المسموع
٥٠	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣٠	فهم المقروء
٤٣	مجموع الدرجات

\*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوجاكرتا، ١٧ أبريل ٢٠١٤

محرر  
رئيس مركز التنمية اللغوية  
هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩





**UNIP**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PKSI**

Pusat Komputer & Sistem Informasi

# UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : MAT SUEF  
NIM : 10411081  
Fakultas : FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Dengan Nilai :

MENGETAHUI  
KETUA UPT PKSI  
UIN SUNAN KALIJAGA

*[Signature]*  
Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.  
NIP. 19770103 200501 1 003

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	95	A
2	Microsoft Excel	70	C
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Microsoft Internet	90	A
5	Total Nilai	88.75	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 30 April 2014

Kepala PKSI



Dr. Agung Fatwanto S.Si., M.Kom.  
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUNAN KALIJAGA



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2845.a/2010

# Sertifikat

diberikan kepada:

NAMA : MAT SUEF  
NIM : 10411081  
Jurusan/Prodi : PAI

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

## SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011  
Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

# PESERTA

Yogyakarta, 1 Oktober 2010

